

**KOHESI GRAMATIKAL REFERENSIAL DALAM WACANA BERITA
SITUS [HTTP://WWW.KOMPAS.COM](http://www.kompas.com) EDISI DESEMBER 2015–JANUARI
2016**

***COHESION OF GRAMMATICAL REFERENTIAL IN THE DISCOURSE NEWS SITE
[HTTP://WWW.KOMPAS.COM](http://www.kompas.com) FOR DECEMBER 2015-JANUARY 2016 EDITIONS***

Oleh: tanti tien nur khasanah, universitas negeri yogyakarta, Tanti.tien@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan wujud, (2) mendeskripsikan makna wujud, dan (3) mendeskripsikan fungsi wujud penanda kohesi gramatikal referensial dalam wacana berita situs <http://www.kompas.com> edisi Desember 2015-Januari 2016. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak diikuti dengan teknik baca dan teknik catat. Adapun metode dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih. Metode agih dengan menggunakan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL) dan teknik baca markah. Sementara, keabsahan data diperoleh dari teknik ketekunan pengamatan dan teknik triangulasi teoretik. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah pertama, perolehan wujud penanda referensi eksofora yang ditemukan meliputi bentuk kita, -nya, tersebut, ini, kini, saat ini, pagi, dan sore. Wujud penanda referensi endofora-anafora yang ditemukan meliputi bentuk saya, aku, kami, kita, dia, ia, mereka, -nya, ini, itu, tersebut, sini, saat ini, saat itu, besok, dan kemarin. Sementara, wujud penanda referensi endofora-katafora yang ditemukan meliputi bentuk saya, aku, -ku, kita, kami, -nya, itu, sini, dan itulah. Kedua, makna wujud penanda kohesi gramatikal referensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah makna gramatikal dan makna leksikal. Ketiga, fungsi-fungsi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah penanda penunjukan kata ganti orang, penunjukan tempat, membentuk kata benda, membentuk kata keterangan, dan memberi penegasan. Dalam penelitian ini, ditemukan wujud kesalahan sintaksis, yakni bentuk dia dan ditemukan penemuan baru yakni bentuk -nya pada kata keduanya.

Kunci : Kohesi Gramatikal, Referensi.

Abstract

This research is intended to (1) describe a form, (2) describe meaning of a form, and (3) describe function of the existence of a marker of cohesion of grammatical referential in the discourse news site <http://www.kompas.com> for December 2015-January 2016 editions. This research uses a descriptive research. The method of accumulating data used in this research is by listening method, reading and also writing techniques. The method and data analysis technique used are the Agih Methods. The Agih methods use a very basic method for direct element and reading technique of sign. Meanwhile, the validity of data obtained by the techniques of perseverance observations and the techniques of theoretical triangulations. The conclusion of this research is (1) the acquisition form of a marker of reference of eksofora that found are kita, -nya, tersebut, ini, kini, saat ini, pagi, dan sore. The form of a marker of reference of endofora-anafora that found are saya, aku, kami, kita, dia, ia, mereka, -nya, ini, itu, tersebut, sini, saat ini, saat itu, besok, kemarin. Meanwhile, The form of a marker of reference of endofora, katafora that found are saya, aku, -ku, kita, kami, -nya, itu, sini, itulah. (2) The meaning of the form of a marker of referential grammatical cohesion used in this research is the meaning of grammatical and the meaning of lexical. (3) the functions found in this research is the marker appointment of the personal pronoun, the appointment of place, the formation of noun, the formation of adverb and giving affirmation. This research found many syntax errors, those are the form dia and a new invention, the form -nya in the two words

Keywords: Grammatical Cohesion, References.

A. PENDAHULUAN

Linguistik memiliki tataran bahasa yang lebih luas dari kalimat (rentetan kalimat-paragraf) yang disebut wacana. Wacana memuat rentetan kalimat yang menghubungkan proposisi satu dengan proposisi yang lain dan membentuk kesatuan informasi. Proposisi adalah konfigurasi makna yang menjelaskan isi komunikasi (dari pembicaraan); atau proposisi adalah isi konsep yang masih kasar yang akan melahirkan *statement* (pernyataan kalimat) (Djajasudarma, 2006: 1). Wujud wacana sebagai media komunikasi berupa rangkaian ujaran (tuturan) lisan dan tulis (Djajasudarma, 2006: 7). Wacana tulis ditandai oleh adanya rangkaian antarkalimat secara gramatikal dan di dalamnya terdapat unsur-unsur pembangun wacana.

Unsur pembangun wacana harus dirangkaikan secara runtut agar didapatkan informasi yang baik dan padu dari segi bentuk atau maknanya. Mempertahankan keruntutan atau keterpaduan bentuk dan makna dalam wacana dinamakan kohesi dan koherensi.

Alwi, dkk. (2010: 440), menyatakan bahwa kohesi merupakan hubungan keterkaitan antarproposisi yang dinyatakan secara eksplisit oleh unsur-unsur gramatikal dan semantik dalam kalimat-kalimat yang

membentuk wacana. Koherensi merupakan hubungan keterkaitan antarproposisi, tetapi tidak secara eksplisit atau nyata dapat dilihat pada kalimat-kalimat yang mengungkapkannya. Sementara, menurut Djajasudarma (2006: 44), bahwa kohesi merujuk pada keterpautan bentuk, sedangkan koherensi merujuk pada keterpautan makna.

Penyusunan sebuah wacana diharuskan untuk menggunakan bahasa tulis yang efektif dan merujuk pada keterpautan bentuk. Menurut Moeliono (via Mulyana, 2005: 26), untuk memperoleh wacana yang baik dan utuh, maka kalimat-kalimatnya harus kohesif. Adanya hubungan yang kohesif seperti itu, suatu unsur dalam wacana dapat diinterpretasikan sesuai ketergantungannya dengan unsur-unsur yang lain. Penanda kohesi atau sering disebut sebagai alat kohesi (*cohesion device*) adalah perangkat analisis wacana untuk memahami wacana secara utuh. Rohmadi (2010: 31), berpendapat bahwa kemungkinan hanya ada satu penanda kohesi yang digunakan untuk memahami wacana, tetapi kemungkinan untuk memahami wacana dibutuhkan lebih dari satu penanda kohesi.

Salah satu alat atau penanda kohesi adalah penanda referensi. Penanda referensi biasa disebut dengan pengacuan atau

perujukan. Hubungan kohesif yang ditandai oleh penggunaan hubungan pengacuan membantu pembaca dalam memahami makna kalimat. Penanda hubungan pengacuan memperlihatkan hubungan yang tampak antarbagiannya dan penanda hubungan pengacuan menciptakan hubungan yang semantis.

Halliday dan Hasan (1976: 31) membagi referensi menjadi dua, yaitu referensi eksoforis dan referensi endoforis. Referensi endoforis terdiri dari anaforis dan kataforis. Sementara Brown dan Yule (1996: 198), berpendapat bahwa ko-referensi eksoforis memberikan petunjuk kepada pendengar atau pembaca agar melihat keluar teks untuk mengidentifikasi apa yang sedang diacu. Ko-referensi endoforis memberikan petunjuk kepada pendengar atau pembaca agar melihat di dalam teks untuk menemukan apa yang sedang diacu. Ko-referensi endoforis yang anaforis merujuk silang pada unsur yang disebutkan terdahulu, sedangkan ko-referensi endoforis yang kataforis merujuk silang pada unsur yang disebutkan setelahnya.

Unsur-unsur yang digunakan dalam wacana tulis seperti, pelaku perbuatan, penderita, perbuatan yang dilakukan oleh pelaku, dan tempat perbuatan. Unsur itu acapkali harus diulang-ulang untuk

memperjelas makna dan sebagai acuan (Djajasudarma, 2006: 39). Unsur tersebut dapat ditemukan dalam wacana berita situs <http://www.kompas.com>. Assegaff (via Suladi, 2000: 18-19) menyatakan, bahwa berita merupakan laporan tentang fakta atau ide yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan karena menarik perhatian pembaca, luar biasa, penting, berakibat, dan mencakup segi-segi *human interest* seperti humor, emosi, dan ketegangan.

Dalam wacana berita situs <http://www.kompas.com> banyak ditemukan adanya variasi wujud penanda kohesi gramatikal referensial yang mengacu pada referen, sehingga dapat memperjelas makna. Referensi di dalam bahasa yang menyangkut nama diri digunakan sebagai topik baru (untuk memperkenalkan) atau untuk menegaskan bahwa topik masih sama. Djajasudarma (2006: 39) menyatakan bahwa subjek hanya disebut satu kali pada permulaan kalimat, lalu tidak disebut atau diganti dengan acuan (referensi) yang sama. Beberapa predikat dengan subjek yang sama menjadi sebuah topik, biasanya muncul pada kalimat yang panjang.

Guna mengetahui secara lebih mendalam mengenai kohesi gramatikal referensial, maka peneliti bermaksud untuk meneliti fenomena tersebut. Judul

penelitian yang akan peneliti ambil adalah “Kohesi Gramatikal Referensial dalam Wacana Berita Situs [Http://Www.Kompas.Com](http://www.kompas.com) Edisi Desember 2015–Januari 2016”.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan 1) Wujud penanda kohesi gramatikal referensial dalam wacana berita situs <http://www.kompas.com>, 2) Makna wujud penanda kohesi gramatikal referensial dalam wacana berita situs <http://www.kompas.com>. 3) Fungsi wujud penanda kohesi gramatikal referensial dalam wacana berita situs <http://www.kompas.com>.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Sumber utama dari penelitian ini diambil dari situs <http://www.kompas.com>. Tiap-tiap berita yang terbit setiap hari Minggu di bulan Desember 2015-Januari 2016. Jenis data pada penelitian ini adalah wacana tulis online.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak diikuti dengan teknik baca dan teknik catat. Teknik baca digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan cara membaca penggunaan bahasa dalam wacana berita situs <http://www.kompas.com>. Teknik catat

dilakukan dengan cara mendokumentasikan temuan dalam proses pembacaan, mentranskrip data-data yang mengandung kajian penanda kohesi gramatikal referensial, dan peneliti mengevaluasi ketepatan penanda kohesi gramatikal referensial dengan teliti dan seksama.

Metode dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih. Metode agih dengan menggunakan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL) dan teknik baca markah. Sementara, keabsahan data diperoleh dari teknik ketekunan pengamatan dan teknik triangulasi teoretik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Perolehan data referensi eksofora dan penanda referensi endofora tentu berbeda. Data referensi eksofora sebanyak 85 data, sedangkan referensi endofora sebanyak 295 data. Dalam penelitian ini, tidak semua bagian dari bentuk relasi referensi dapat ditemukan. Bentuk relasi referensi yang tidak ditemukan antara lain, referensi pronomina persona dua dan referensi komparatif.

Wujud yang paling dominan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bentuk *-nya* yang berfungsi untuk membentuk kata benda, membentuk kata keterangan, dan memberi penekanan.

2. Pembahasan

Referensi digunakan untuk mengetahui acuan dalam teks atau sebuah wacana. Pada sub-bab sebelumnya sudah dipaparkan rincian hasil temuan dan kategorisasi yang di dalamnya terdapat wujud, makna wujud, dan fungsi wujud kohesi gramatikal referensial dalam wacana berita situs <http://www.kompas.com>. Analisis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yakni penanda referensi eksofora dan penanda referensi endofora.

Referensi eksofora di dalamnya terdapat bentuk referensi pronomina dan referensi demonstratif. Sementara, pada referensi endofora terdapat dua bagian, yakni endofora-anafora dan endofora-katafora. Dalam penelitian ini juga ditemukan kesalahan sintaksis dan temuan terbaru dari wujud -nya pada kata keduanya yang akan dideskripsikan berikut.

a. Wujud, Makna Wujud, dan Fungsi Wujud Penanda Referensi Eksofora

Dalam penelitian ini, ditemukan penanda referensi eksofora, yakni penanda referensi yang mengacu atau menunjuk unsur yang berada di luar teks. Bentuk referensi eksofora yang ditemukan dalam penelitian ini, yakni bentuk referensi pronomina dan referensi demonstrativa. Wujud penanda referensi pronomina persona satu, yakni bentuk kita dan wujud

penanda referensi pronomina persona tiga, yakni bentuk -nya. Wujud penanda referensi demonstrativa yang ditemukan adalah referensi demonstrativa tempat dan referensi demonstrativa waktu. Wujud penanda referensi demonstrativa tempat yang ditemukan, yakni bentuk ini, itu, tersebut, saat ini, dan saat itu, sedangkan wujud penanda referensi waktu yang ditemukan, yakni bentuk kini, besok, kemarin, lalu, pagi, siang, dan sore. Berikut contoh data dan pembahasan.

(10) "Bagaimana pun mereka masih saudara saudara kita, TNI, Polri, dan pemerintah akan membantu keperluan mereka.

(30/24-01-2016/Eks-058)

Bentuk kita pada contoh kalimat nomor 1), berkategori sebagai pronomina persona satu (jamak), bermakna orang yang berbicara atas nama kelompok. Bentuk kita berfungsi sebagai penanda penunjukan kata ganti orang pertama jamak dalam hubungan eksofora menunjuk pada unsur yang disebutkan di luar teks.

b. Wujud, Makna Wujud, dan Fungsi Wujud Penanda Referensi Endofora

Referensi endofora adalah referensi yang bersifat tekstual, acuannya berada di dalam teks. Referensi endofora dibagi menjadi dua jenis, yakni endofora-anafora dan endofora-katafora.

1) Endofora-Anafora

Bentuk relasi dari referensi endofora-anafora yang ditemukan dalam penelitian ini adalah referensi pronomina dan referensi demonstrativa. Referensi pronomina terdiri dari pronomina persona satu dengan bentuk saya dan aku. Pronomina persona tiga ditemukan bentuk dia, ia, mereka, dan -nya. Sementara, referensi demonstrativa terdiri dari demonstrativa tempat dan demonstrativa waktu. Demonstrativa tempat, ditemukan wujud penanda dengan bentuk ini, itu, tersebut, dan sini. Demonstrativa waktu, ditemukan wujud penanda dengan bentuk saat ini, saat itu, besok, dan kemarin. Berikut contoh data dan pembahasan.

(1) Saefullah yang namanya masuk bursa bakal cagub DKI 2017 yang diusung Partai Gerindra mengaku santai dengan kabar tersebut... (3) "Saya terus terang saja belum dapat informasinya.

14/27-12-2015/Eap1-095

Bentuk saya pada contoh kalimat nomor 5), berkategori sebagai pronomina persona satu (tunggal), bermakna orang yang berbicara. Bentuk saya berfungsi sebagai penanda penunjukan kata ganti orang pertama tunggal dalam hubungan endofora yang anafora. Bentuk saya pada kalimat tersebut menunjuk pada unsur yang disebutkan terdahulu, yakni Saefullah.

2) Endofora-Katafora

Bentuk relasi referensi endofora-katafora yang ditemukan dalam penelitian ini adalah referensi pronomina dan referensi demonstrativa. C Referensi pronomina terdiri dari pronomina persona satu ditemukan bentuk saya, aku, -ku, kita, dan kami. Pronomina persona tiga ditemukan bentuk -nya. Sementara, referensi demonstrativa yang terdiri dari demonstrativa tempat dengan bentuk itu, sini, dan itulah. Berikut contoh dan pembahasan.

(2) "Dapat kabar dari teman, keponakan saya Rani (17) ada di RSCM. (3) Jadi saya langsung ke sini," ujar Ade (22). (4) Ade mendapatkan kabar bahwa Rani naik metromini tersebut.

05/06-12-2015/Ekp1-343

Bentuk saya pada contoh nomor 14), berkategori sebagai pronomina persona satu (tunggal), bermakna orang yang berbicara. Bentuk saya berfungsi sebagai penanda penunjukan kata ganti orang pertama tunggal dalam hubungan endofora-katafora. Bentuk saya menunjuk pada unsur yang disebutkan kemudian, yakni Ade.

3) Temuan Kesalahan Sintaksis dan Temuan Baru

Dalam menganalisis kohesi gramatikal referensial pada wacana berita situs <http://www.kompas.com> ditemukan

konteks yang melekat. Pada kata kedua sebelum dilekatkan bentuk -nya bermakna terdiri atas dua orang (numeralia). Ketika kata kedua dilekatkan bentuk -nya menjadi kata keduanya, kemudian berkategori jamak. Dalam Bahasa Indonesia tidak mengenal kategori jamak walaupun bentuk kata tertentu bermakna lebih dari satu atau banyak, seperti pada kasus data di atas.

D. PENUTUP

1. Simpulan

Pertama, ditinjau dari peroleh wujud penanda kohesi gramatikal referensial situs <http://www.kompas.com>, ditemukan 85 data referensi eksofora dan 295 data referensi endofora. Wujud referensi eksofora yang dominan (banyak) adalah bentuk ini. Bentuk ini dominan dikarenakan dalam wacana berita bentuk ini berguna untuk menunjuk terhadap sesuatu yang letaknya tidak jauh dari pembicara. Sementara wujud referensi endofora-anafora dan endofora-katafora yang dominan adalah bentuk -nya. Bentuk -nya digunakan dalam wacana berita untuk menunjuk kata ganti orang, membentuk kata benda, memberi kata keterangan, dan memberi penegasan. Kedua, ditinjau dari segi makna wujud penanda kohesi gramatikal referensial yang ditemukan dalam penelitian ini menggunakan makna leksikal dan makna

gramatikal. Penggunaan makna leksikal lebih banyak dibandingkan penggunaan makna gramatikal.

Ketiga, Fungsi-fungsi yang ditemukan dalam penelitian ini, yakni berfungsi sebagai penanda penunjukan kata ganti orang, penunjukan tempat, membentuk kata benda, membentuk kata keterangan, dan memberi penegasan.

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Kohesi Gramatikal Referensial dalam Wacana Berita Situs <Http://www.kompas.com> Edisi Desember 2015- Januari 2016”, masih banyak fenomena kebahasaan yang belum banyak diteliti mengenai kohesi. Oleh karena itu, ada beberapa saran yang dapat menjadi perhatian pokok yang langsung atau tidak langsung terkait dengan hal ini.

Pertama, bagi peneliti lain, penelitian mengenai wacana memiliki cakupan yang sangat luas. Pada penelitian ini, peneliti hanya membatasi pada wujud, makna wujud, dan fungsi wujud penanda kohesi gramatikal referensial pada <http://www.kompas.com>. Oleh karena itu, masih banyak penelitian mengenai wacana yang dapat diteliti lebih lanjut, antara lain analisis penanda referensi, elipsis,

konjungsi antarfrase, antarklausa, dan lain sebagainya.

<http://www.kompas.com/> diunduh 10
Februari 2016

Kedua, bagi kajian ilmu linguistik, materi tentang kohesi terutama tentang penggunaan kohesi dalam kalimat perlu dikaji lebih dalam lagi terutama dengan menggunakan sumber data yang lain sebagai bahan perbandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia: Edisi Revisi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djajasudarma, Fatimah. 2006. *Wacana: Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung: Refika Aditama.
- Halliday, M.A.K. dan Ruqaiyah Hasan. 1976. *Cohesion in English*. London: Longman.
- Brown, Gillian dan George Yule. 1996. *Analisis Wacana* (“edisi terjemahan oleh Soetikno dari judul asli *Discourse Analysis*”). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rohmadi, Yakub. 2010. *Paragraf: Pengembangan & Implementasi*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Suladi, dkk. 2000. *Kohesi dalam Media Massa Cetak Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

